

PROSEDUR PEMASANGAN BARU ALIRAN LISTRIK PADA PT. PLN (PERSERO) RANTING MARIANA

Erdiansyah *)

ABSTRAK

Some of these obstacles that lead to the length of the new installation of electricity, which PT PLN (Persero) Branch Mariana have to wait for shipment of materials from PT PLN (Persero) Branch for the new installation of electricity or for the manufacture of a new network overloading the network. But the amount of time and materials to be accepted pengiriman PT PLN (Persero) Branch Mariana determined by PT PLN (Persero) Branch, but PT PLN (Persero) branch does not know when material is required by PT PLN (Persero) Branch Mariana , this is because at the time of the Customer Service PT PLN (Persero) Branch Mariana fill out a new installation of electricity demand is made in just one duplicate and used as an archive PT PLN (Persero) Branch Mariana so that no system of accounting information between PT. PLN (Persero) Branch Mariana by PT PLN (Persero) Branch of material needs.

Key words: *Procedures, Accounting Information Systems*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencatat transaksi yang jumlahnya sangat banyak setiap harinya. Penggunaan sistem informasi akuntansi dimaksudkan untuk mempermudah tugas pengguna sehingga dapat dicapai penghematan waktu, biaya, dan sumber daya dalam pengambilan keputusan. Alat yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi adalah formulir, melalui formulir semua peristiwa atau transaksi yang terjadi dalam perusahaan dapat direkam diatas secarik kertas dan formulir juga berfungsi sebagai pemberi informasi, misalkan apakah suatu proses sudah dikerjakan atau masih harus ditindaklanjuti. Oleh karena formulir dapat dibuat dalam beberapa rangkap sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan pemakai informasi.

PT. PLN (persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melayani penyediaan tenaga listrik bagi masyarakat dan negara. Dimana pendapatan PT. PLN berasal dari pembayaran listrik dan pemasangan aliran listrik, pendapatan

yang diperoleh dari jasa penyediaan listrik merupakan bagian yang penting untuk membiayai pengeluaran atau beban usaha dan melakukan investasi pembangunan ketenagalistrikan. Memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen adalah tugas dan tujuan PT. PLN (persero). Salah satu pelayanan yang diberikan PT.PLN (persero) kepada konsumen adalah pelayanan penyambungan baru aliran listrik, melalui prosedur PT.PLN (persero) melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tugas dan tujuan PT. PLN (persero) dan konsumen bisa mendapatkan kenyamanan dan kepuasan terhadap kebutuhan akan guna aliran listrik untuk kesejahteraan, khususnya dalam penelitian ini pada PT.PLN (persero) Ranting Mariana.

Namun terkadang calon pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana yang ingin melakukan pemasangan baru aliran listrik sering beranggapan membutuhkan waktu yang lama dan biaya relatif mahal untuk melakukan pemasangan baru aliran listrik, sedangkan berdasarkan prosedur yang ada pada PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengenai

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

pemasangan baru aliran listrik membutuhkan waktu kurang lebih satu atau dua hari untuk pemasangan baru aliran listrik apabila material yang diperlukan tersedia dan jaringan lokasi tempat yang ingin dilakukan pemasangan baru aliran listrik tidak melewati batas maksimum jaringan jika dilakukan pemasangan. Tetapi pada prakteknya PT.PLN (persero) Ranting Mariana terkadang mengalami beberapa kendala dalam melakukan pemasangan, misalkan tidak adanya material digudang dan jaringan dilokasi akan kelebihan muatan (*Over Blass*) jika dilakukan pemasangan baru aliran listrik sehingga PT.PLN (persero) Ranting Mariana harus membuat jaringan baru sebelum melakukan pemasangan baru untuk menghindari kebakaran.

Beberapa kendala tersebut yang mengakibatkan lamanya proses pemasangan baru aliran listrik, dimana PT.PLN (persero) Ranting Mariana harus menunggu kiriman material dari PT.PLN (persero) Cabang untuk pemasangan baru aliran listrik maupun untuk pembuatan jaringan baru yang kelebihan muatan jaringan. Tetapi jumlah dan waktu pengiriman material yang akan diterima PT.PLN (persero) Ranting Mariana ditentukan oleh PT.PLN (persero) Cabang, namun PT.PLN (persero) cabang tidak mengetahui kapan material tersebut dibutuhkan oleh PT.PLN (persero) Ranting Mariana, hal ini dikarenakan pada saat bagian Pelayanan Pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengisi formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik hanya dibuat dalam satu rangkap dan digunakan sebagai arsip PT.PLN (persero) Ranting Mariana sehingga tidak adanya sistem informasi akuntansi antara PT.PLN (persero) Ranting Mariana dengan PT.PLN

(persero) Cabang mengenai kebutuhan material.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi. Karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“PROSEDUR PEMASANGAN BARU ALIRAN LISTRIK PADA PT.PLN (persero) RANTING MARIANA”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemasangan baru aliran listrik pada PT.PLN (Persero) Ranting Mariana.

LANDASAN TEORI

1.1 Pengertian Pemasangan Baru Aliran Listrik

Pemasangan baru aliran listrik adalah Proses pengusulan dimana calon pelanggan mengajukan permohonan pada PT. PLN (Persero) untuk melakukan pemasangan baru tenaga listrik di lokasi yang sesuai dengan permintaan pelanggan (*sumber* : PT. PLN (Persero) Ranting Mariana).

1.2 Pengertian Prosedur

Menurut Muhammad Ali (2000) Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan.

Menurut Mulyadi (2001:5) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis menulis), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Winarno (2006:2.17) Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang sudah dibakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi. Serangkaian kegiatan tersebut terdiri atas beberapa urutan langkah yang tidak dapat dibalik.

Dikarenakan melibatkan beberapa pihak maka prosedur harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Agar semua pihak yang terlibat dalam prosedur dapat memahami dengan baik harus ada dokumentasi yang jelas.

Dalam akuntansi, terdapat penerapan sistem pengendalian intern yang bertujuan menjaga kepercayaan (*reliability*) sistem informasi, sehingga informasi yang dihasilkan benar-benar menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Salah satu pengendalian ini adalah membagi suatu prosedur ke dalam beberapa tugas kecil yang ditangani oleh beberapa orang, yang paling tidak melibatkan fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan, dan fungsi pemberian otorisasi. Ketiga fungsi ini harus dipisah, sehingga tidak ada satu orang pun atau satu bagian pun di dalam perusahaan yang dapat menyelesaikan suatu transaksi tanpa diketahui oleh pihak atau bagian lain.

1.3 Pengertian Sistem dan Informasi

1.3.1 Pengertian Sistem

Pada dasarnya sesuatu dapat dikatakan sistem apabila memenuhi dua syarat. Pertama adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian ini disebut subsistem namun ada pula yang menyebut sebagai prosedur. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien, subsistem atau prosedur itu harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi ini bisa tercapai terutama melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem.

Syarat yang kedua adalah suatu sistem harus memiliki tiga unsur yaitu input, proses, dan output. Input merupakan penggerak atau pemberi

tenaga di mana sistem itu dioperasikan. Output adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana, output berarti yang menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem, sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah input menjadi output.

Terdapat beberapa pengertian sistem menurut para ahli antara lain adalah sebagai berikut :

Menurut Gondodiyoto (2007:112) Sistem adalah kumpulan sumber daya atau elemen-elemen dan jaringan prosedur yang saling terkait secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winarno (2006:1.3) Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

1.3.2 Karakteristik Sistem

Menurut Gondodiyoto (2007:108-109) karakteristik sistem sebagai berikut :

1. Sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau sumber daya yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Memiliki emergent properties dan bukan hanya *sum of whole parts* (mempunyai karakteristik khusus yang menjadi "jiwa atau roh" dari sistem tersebut)
3. Sistem mempunyai sasaran yang akan dicapai.
4. Konstruksi sistem terdiri dari ; Masukan-proses-keluaran.
5. Sistem memerlukan pengendalian.
6. Sistem memiliki pengguna (pemakai, user / *end-user*).

7. Sistem mempunyai keterbatasan.
8. Terdiri subsistem-subsistem yang membentuk suatu jaringan terpadu. Setiap sistem terdiri dari lebih satu komponen yang saling terjalin satu sama lain disebut subsistem, yang menjalankan peran tertentu dan menjadi bagian didalam sistem yang lebih besar.

1.3.3 Jenis-jenis Sistem

Menurut Winarno (2006:1.5-1.6) jenis-jenis sistem, yaitu:

1. Sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya. Sistem terbuka menerima masukan dari luar dan menghasilkan keluaran juga untuk pihak luar, kebanyakan sistem bersifat terbuka. Sedangkan sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya.
2. Sistem manual dan sistem otomatis. Sistem manual adalah sistem yang bekerja berdasarkan campur tangan orang. Tanpa dijalankan secara manual, sistem tidak akan berjalan. Sistem otomatis adalah sistem yang dapat bekerja sendiri secara otomatis, sehingga tidak memerlukan campur tangan manusia.
3. Sistem alamiah dan sistem buatan manusia. Sistem alamiah adalah sistem yang sudah disediakan oleh alam, sehingga manusia tidak dapat berbuat banyak untuk mempengaruhi sistem tersebut (sistem hujan, sistem tata surya, dan ekosistem). Sistem buatan manusia adalah sistem yang diciptakan oleh manusia.

4. Sistem statis dan sistem dinamis. Sistem statis adalah sistem yang relatif tetap atau tidak berubah, sedangkan sistem dinamis adalah sistem yang selalu berubah menyesuaikan dengan lingkungannya.

Akuntansi dapat dilihat sebagai sistem yang terbuka (karena menerima *input* dari luar dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern), dapat berupa sistem manual (dapat dikerjakan dengan manual) maupun sistem otomatis (misalnya ATM), sistem buatan manusia, dan dilihat dari kegiatan intinya yaitu pencatatan, akuntansi merupakan sistem yang statis karena pada dasarnya hanya mencatat transaksi ke dalam jurnal, memindahkan ke buku besar, dan diakhiri dengan penyajian laporan keuangan.

1.3.4 Pengertian Informasi

Menurut Winarno (2006:1.6) Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan.

Menurut Krismiaji (2005:15) Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan, informasi harus memiliki karakteristik yang baik. Menurut Winarno (2006:1.7) karakteristik informasi yang baik yaitu:

1. Akurat. Informasi harus menggambarkan kondisi objek yang sesungguhnya.
2. Tepat waktu. Informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat. Seringkali informasi tidak diperlukan lagi setelah keputusan dibuat.
3. Lengkap. Mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat keputusan. Lengkap berarti

tidak perlu memberi semua informasi.

4. Relevan. Berhubungan dengan keputusan yang akan diambil. Keputusan mengenai penagihan utang, hanya memerlukan informasi tentang transaksi yang menimbulkan utang (tanggal, jumlah transaksi).
5. Terpercaya. Isi informasi dapat dipercaya (istilah lainnya: *reliable*). Hal ini tergantung kepada pemberi informasi.
6. Terverifikasi. Dapat dilacak ke sumber aslinya (*verifiable*). Apabila pemakai laporan tidak yakin dengan informasi yang diterimanya, dia ingin mendapatkan sumber informasi yang diperolehnya untuk memeriksa apakah benar informasi yang telah diterimanya itu.
7. Mudah dipahami. Informasi harus siap dipahami oleh pembacanya. Pemakai laporan tidak ingin berpikir lagi dalam menerima informasi, dia hanya ingin tahu kesimpulannya saja (apakah perusahaan laba, kalau ya berapa, dia tidak ingin tahu berapa penjualan tunai, piutang berapa, barang terjual berapa, dsb).
8. Mudah diperoleh. Informasi yang sulit diperoleh bisa tidak berguna. Pemakai tidak ingin bersusah payah mencari informasi. Bahkan, bila perlu pemakai tidak perlu membaca informasi agar tahu isinya, misalnya saja dalam bentuk grafik atau suara atau warna.

1.3.5 Pihak-pihak yang memerlukan informasi

Menurut Winarno (2006.1.10-1.11) pihak yang memerlukan informasi yaitu:

1. Manajemen perusahaan, yaitu orang yang mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan terdiri atas berbagai tingkatan, mulai dari level bawah (operasional), level menengah (pengendalian), hingga level atas (penyusunan kebijakan). Keputusan yang banyak diambil oleh manajemen adalah menentukan harga jual, membeli atau membuat sendiri barang atau jasa yang akan dijual kepada pembeli, memilih sumber pendanaan apakah dari pemilik modal, utang, atau surat berharga, serta keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Pembeli (*customer*) dan calon pembeli, yaitu pihak-pihak yang telah dan akan menggunakan produk atau jasa yang disediakan oleh perusahaan. Mereka akan memutuskan apakah membeli atau tidak membeli produk perusahaan, berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Perusahaan sangat mengharapkan pembeli memutuskan untuk membeli produk atau jasa perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diterima pembeli sangat penting, perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pembeli dan calon pembeli.
3. Pemasok (*supplier*), yaitu pihak yang akan menjual barang dan jasanya kepada perusahaan. Mereka perlu memutuskan berapa besar diskon yang akan diberikan kepada perusahaan, berapa termin pembayarannya, dan berapa harga yang harus dibayar oleh perusahaan.
4. Bank dan kreditur lainnya, bila perusahaan memiliki utang

jangka panjang. Mereka akan memutuskan apakah dapat memberikan kredit kepada perusahaan atau tidak., berapa besar bunganya, berapa lama kreditnya, dan jenis pinjamannya. Oleh karenanya kreditur ingin mengetahui kinerja perusahaan, terutama penjualan dan arus kasnya selama beberapa waktu terakhir.

5. Pemerintah (misalkan kantor pajak dan kantor tenaga kerja), yaitu pihak yang ingin mengetahui berapa jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan berapa jumlah karyawan yang harus dilindungi oleh perusahaan maupun pemerintah.
6. Pemilik dan pemegang saham perusahaan (*shareholders*), yaitu pihak yang ingin mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan seberapa besar yang akan menjadi bagian mereka.

1.3.6 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Gondodiyoto (2007:112) Sistem informasi adalah Kumpulan elemen-elemen atau sumber daya dan jaringan prosedur yang saling terkait secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.

Menurut Bodnar (2003:1) Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi dalam mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

Ancaman dan gangguan terhadap sistem informasi adalah berbagai hal yang dapat menyebabkan sistem tidak berfungsi dengan baik. Ancaman dan gangguan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar

perusahaan. Ancaman dan gangguan juga dapat berasal dari suatu kesengajaan atau ketidaksengajaan. Ancaman terhadap sistem dapat datang dari berbagai sebab., baik dari faktor alat, faktor manusia, maupun faktor alam. Faktor alat misalkan tidak berfungsinya alat, rusaknya salah satu bagian karena sudah usang, atau tidak cocok dengan teknologi baru, atau ketidakmampuan teknologi yang digunakan dengan kondisi perusahaan yang semakin banyak transaksinya.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen. Mulyadi (2001:3) mengatakan bahwa "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".

Menurut Mulyadi (2001:11-14) sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok (disebut dengan *information system building block*) : masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian.

1. Blok Masukan (*Input Block*)

Masukan adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukan data tersebut ke dalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesan. Cara untuk memasukan masukan ke dalam sistem dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, pengenalan karakteristik fisik seperti sidik jari, papan ketik (*keyboard*) dan lain-lain.

2. Blok Model (*Model Block*)
Blok model terdiri dari *logical-mathematical models* yang mengolah masukan dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara, untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran.
3. Blok Keluaran (*Output Block*)
Produk suatu sistem informasi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai intern maupun pemakai luar perusahaan. Keluaran suatu sistem merupakan faktor utama yang menentukan blok-blok lain suatu sistem informasi.
4. Blok Teknologi (*Technology Block*)
Teknologi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen: komputer dan penyimpanan data di luar, telekomunikasi, dan perangkat lunak.
5. Blok Basis Data (*Data Base Block*)
Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dapat diperlakukan dari dua sudut pandang: secara fisik dan secara logis. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data, seperti kartu buku besar, pita magnetic,

disk, kaset, kartu magnetic, chip, dan microfilm. Basis data secara logis merupakan tempat sesungguhnya suatu data disimpan. Namun yang lebih penting bukan dalam bentuk fisik apa data disimpan, melainkan bagaimana mencari, menggabungkan, dan mengambil data yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai.

6. Blok Pengendalian (*Control Block*)
Semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman., seperti bencana alam, api, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan dan penggelapan, penyadapan, ketidakefisienan, sabotase orang-orang yang dibayar untuk melakukan kejahatan.

1.3.7 Komponen Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2005:16-17) secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan.
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input.
Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input. Sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja, namun juga mengelolah data dan menghasilkan informasi non keuangan.
3. Output.
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang

- dimasukan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. Penyimpanan data.
Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*Updated*) untuk menjaga keterkinian data.
 5. Pemroses.
Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
 6. Instruksi dan prosedur.
Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data. Instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
 7. Pemakai.
Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang

mengelolah dan mengendalikan sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan.
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

1.4 Sistem Informasi Akuntansi

1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi awalnya dirancang untuk membantu pekerjaan karyawan dan manajer di dalam perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Karyawan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencatat transaksi yang jumlahnya sangat banyak setiap harinya. Karyawan juga harus mencetak berbagai laporan untuk para manajer. Para manajer juga memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menganalisis terhadap kinerja perusahaannya, yang dipengaruhi oleh kinerja karyawan dan kinerja anggaran.

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Menurut Winarno (2006:1.9) Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (Pembeli, pemasok, pemerintah, dan sebagainya).

Menurut Krismiaji (2005:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data

dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Widjajanto (2001:4) Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Unsur pokok dari sistem informasi akuntansi adalah formulir. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi (Mulyadi, 2001:3) . Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Dokumen merupakan media yang digunakan untuk mencatat data transaksi dan menyajikan informasi setelah diolah (Winarno, 2006:2.16).

Dokumen dapat berupa kertas maupun bentuk lain yang tidak menggunakan kertas. Dokumen banyak digunakan oleh perusahaan untuk mencatat berbagai objek dan peristiwa. Karena sedemikian pentingnya, dokumen harus disimpan dengan baik selama bertahun-tahun, menurut ketentuan perpajakan dokumen harus disimpan setidaknya 10 tahun (Winarno, 2006:3.3).

Karena bentuk dokumen yang sangat bervariasi, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pada salah satu bentuk dokumen yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk mencatat data transaksi dan menyajikan informasi, yaitu formulir (dalam bahasa Inggris disebut *form* dan dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah *boring*). Formulir

dapat bersifat *hardcopy* (berupa cetakan) maupun berupa *softcopy* (tidak tercetak).

Formulir baik yang berbentuk *hardcopy* maupun *softcopy*, dapat digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga memiliki beberapa manfaat. Menurut Winarno (2006:3.4-3.6) manfaat formulir yang pokok adalah sebagai berikut :

1. Mencatat (merekam) data induk dan data transaksi.

Data induk merupakan data yang terdiri dari entitas dan bukan merupakan suatu peristiwa, misalnya adalah data rekening, data pelanggan, data pemasok, data aktiva, data karyawan, dan data persediaan barang dagangan.

Sedang data transaksi adalah data yang mencatat terjadinya perubahan data, misalnya adalah data pembelian, data produksi, data perpindahan barang, data mutasi karyawan, data pembayaran.

2. Memberi perintah

Formulir dapat digunakan untuk memberi perintah untuk mengerjakan sesuatu. Dokumen ini sering disebut dengan *turn-around document*. Sebagai contoh, pelanggan mengirim formulir pesanan penjualan kepada penjual, sebenarnya formulir ini berisi perintah untuk menjual barang. Bagian penjualan mengirim tembusan *purchase order* kepada bagian gudang, berarti bagian gudang diperintah untuk mengeluarkan barang dari gudang dan mengirimkannya kepada pembeli. Penjual mengirim faktur tagihan kepada pembeli, berarti penjual meminta pembeli untuk melakukan pembayaran.

3. Memberi informasi
Dokumen dapat digunakan untuk memberi informasi, misalkan apakah suatu proses sudah selesai dikerjakan atau masih harus ditindaklanjuti. Faktur atau tagihan yang telah dicap "LUNAS" memberitahukan pembacanya bahwa faktur tersebut telah selesai diproses sehingga tidak perlu lagi dibayar lagi. Seringkali dokumen yang sudah selesai diproses akan disimpan oleh penerima terakhir. Agar berbagai pihak yang berkepentingan juga mengetahui informasi yang terkandung di dalam dokumen tersebut, biasanya dokumen dibuat rangkap beberapa lembar.
4. Mengendalikan kerja sama
Sebuah formulir dapat memberi informasi kepada pihak lain, padahal juga dapat digunakan untuk memberi perintah kepada pihak lain, seperti telah dijelaskan pada item 2 dan 3 diatas. Dengan demikian sebenarnya secarik formulir dapat digunakan perusahaan untuk mengadakan koordinasi yang baik, tanpa banyak melibatkan campur tangan atasan, misalkan manajemen.

PROSEDUR PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif komparatif. Metode

deskriptif merupakan penelitian yang meliputi pengumpulan data, penyusunan, dan menginterpretasikan data tersebut, sedangkan komparatif berarti membandingkan data-data dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (Persero) W.S2JB Cabang Palembang Ranting Mariana Jl. Cendana NO.412 KEC.BA.1. Mariana.

1.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan :

1. Sistem Informasi Akuntansi
Sistem informasi akuntansi dalam penelitian mengenai prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan.
2. Prosedur Pemasangan Baru Aliran Listrik
Suatu urutan kegiatan klerikal atas prosedur pemasangan baru aliran listrik pada PT.PLN (Persero) ranting Mariana.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulo (2001:122-124) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, yang dilakukan dengan cara:
 - a. Pengamatan (Observasi)
Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan. Penulis mendatangi PT.PLN (Persero) ranting Mariana dan mengamati langsung aktivitas yang dilakukan

- dilakukan di PT.PLN (Persero) ranting Mariana
- b. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Penulis melakukan penelitian keperustakaan dari buku-buku, dan sumber bacaan lain sebagai pembanding teoritis dari kenyataan yang ada selama ini.
- c. Wawancara
Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan

wawancara singkat dengan beberapa pegawai PT.PLN (Persero) ranting Mariana.

2. Data Sekunder
Data sekunder adalah pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta bersumber dari buku-buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis. Data sumber dilakukan dengan cara menggunakan metode dokumentasi.

1.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif komperatif yaitu membandingkan antara teori yang ada dengan praktek lapangan karena dari permasalahan yang ada diperlukan data yang jelas untuk menganalisis prosedur yang diterapkan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Tabel 2
STANDAR HARGA PENYAMBUNGAN LISTRIK

Tarif	DAYA TERSAMBUNG			
	450 Va	900 Va	1300 Va	2200 Va
(R) Rumah Tangga	Rp. 337.500	Rp. 675.000	Rp. 975.000	Rp. 975.000
(B) Bisnis	Rp. 337.500	Rp. 675.000	Rp. 975.000	Rp. 975.000
(S) Sosial	Rp. 337.500	Rp. 675.000	Rp. 975.000	Rp. 975.000

(Sumber : PT.PLN Ranting Mariana)

Biaya tersebut sesuai dengan PERMEN ESDM NO 07 THN 2010 belum termasuk biaya test instalasi dan UJL.

Tabel 3
 Daftar Konsumen yang Mengajukan Pemasangan Baru Aliran Listrik Pada PT.PLN (persero) Ranting Mariana Bulan Jan-Juni 2011

No	Bulan	Calon Konsumen yang Melakukan Pemasangan	Jumlah Konsumen yang Terpasang	Jumlah Konsumen Daftar Tunggu	Keterangan
1	Januari	150	140	10	
					Jumlah daftar tunggu di bulan jan-feb sebanyak 59 dan telah terpasang 12 (jumlah daftar tunggu 47)
2	Februari	165	116	49	
					Jumlah daftar tunggu di bulan feb-maret sebanyak 59 dan telah terpasang 22 (jumlah daftar tunggu 37)
3	Maret	132	120	12	
					Jumlah daftar tunggu di bulan maret-april sebanyak 56 dan telah terpasang 20 (jumlah daftar tunggu 46)
4	April	144	125	19	
					Jumlah daftar tunggu di bulan april-mei sebanyak 113 dan telah terpasang 38 (jumlah daftar tunggu 75)
5	Mei	256	189	67	
					Jumlah daftar tunggu di bulan mei-jun sebanyak 172 dan telah terpasang 49 (jumlah daftar tunggu 123)
6	Juni	313	219	97	
Jumlah		1160	769	254	

Sumber: hasil wawancara dari PT.PLN ranting Mariana

Dari Tabel.3 dapat disimpulkan tidak semua calon konsumen yang ingin melakukan pemasangan baru aliran listrik di PT.PLN (persero) Ranting Mariana dapat langsung dilakukan pemasangan baru aliran listrik, salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya material digudang PT.PLN (persero) Ranting Mariana yang diperlukan untuk pemasangan baru aliran listrik atau jaringan dilokasi yang ingin dilakukan pemasangan sudah kelebihan muatan jika dilakukan pemasangan baru aliran listrik sehingga calon konsumen yang belum dilakukan pemasangan dibuatkan daftar tunggu oleh PT.PLN (persero) Ranting Mariana sampai material yang diperlukan untuk pemasangan baru aliran listrik tersedia. Tetapi PT.PLN (persero) Ranting Mariana tidak menentukan batas waktu tunggu dikarenakan PT.PLN (persero) Ranting Mariana tidak mengetahui kapan material tersebut dikirim oleh PT.PLN (persero) Cabang. Hal ini dikarenakan PT.PLN (persero) Cabang yang menentukan jumlah dan waktu pengiriman material ke PT.PLN (persero) Ranting Mariana sedangkan PT.PLN (persero) Ranting Mariana tidak memberikan informasi mengenai kebutuhan material kepada PT.PLN (persero) Cabang. Bahkan pada bagian administrasi dan keuangan tidak mencantumkan berapa biaya test instalasi dan uang jaminan langganan (UJL) pada daftar standar harga penyambungan listrik sehingga calon konsumen tidak mengetahui berapa biaya tersebut sebenarnya.

1.2 Pembahasan

1.2.1 Proses Pemasangan Baru Aliran Listrik Pada PT.PLN (persero) Ranting Mariana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dibagian Pelayanan Pelanggan, Distribusi, dan

bagian Pendapatan PT.PLN (persero) Ranting Mariana. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pemasangan baru aliran listrik yang dilakukan PT.PLN (persero) Ranting Mariana telah cukup baik dikarenakan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan PT.PLN (persero) Cabang, hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketika pemohon atau calon konsumen yang ingin melakukan pemasangan baru mendatangi PT.PLN dan menyiapkan photo copy KTP, photo copy rekening listrik tertangga terdekat serta denah lokasi bangunan yang digunakan untuk mengisi formulir A5 TUL 1-01 (formulir permintaan penyambungan baru), setelah konsumen mengisi formulir bagian pelayanan pelanggan (PP) mencetak dan mengirimkan WO (*Work Order*) untuk melaksanakan survey.
2. Setelah mendapat WO dari bagian pelayanan pelanggan bagian Distribusi melakukan survey lapangan, yaitu : melakukan cek lokasi, cek jaringan dan cek material. Apabila bagian distribusi telah menyetujui untuk dilakukannya pemasangan baru maka bagian pelayanan pelanggan (PP) membuat Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL), jika pada saat melakukan survey lapangan bagian Distribusi menemukan data survey tidak valid (terjadi over blass atau tidak tersedia material) maka calon pelanggan dibuatkan daftar tunggu.
3. Calon pelanggan membayar biaya yang telah ditetapkan, yaitu:
 - a. Biaya Penyambungan (BP)

- b. Uang Jaminan Langganan (UJL) dan
- c. Biaya test Instalasi.
- 4. Bagian pelayanan pelanggan membuat Surat Perintah Kerja (SPK) dan Berita Acara (BA), untuk selanjutnya disampaikan ke bagian jaringan berikut jaminan instalasi pelanggan.
- 5. Bagian Jaringan :
 - a. Melaksanakan uji instalasi tegangan menengah (TM).
 - b. Membuat nota permintaan material.
 - c. Melaksanakan pekerjaan penyambungan dan pemasangan Alat Pembatas dan Pengukur (APP) pada bangunan pelanggan baru.
 - d. Menyerahkan kembali formulir BA yang telah diisi dan menginput data teknik untuk PDL.
- 6. Bagian pelayanan pelanggan (PP) :
 - a. Melaksanakan pengisian PDL.
 - b. Mencetak PDL dengan legalisasi oleh manajer.
 - c. Melaksanakan proses peremajaan Data Induk Langganan (DIL) untuk proses perhitungan rekening.
 - d. Melaksanakan *Monitoring* (TUL 1-07) dan menyampaikan surat pemberitahuan kepada pelanggan serta ucapan terima kasih telah menjadi konsumen.

Dalam proses pemasangan baru aliran listrik PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengalami beberapa kendala sehingga menyebabkan lamanya proses pemasangan baru aliran listrik pada PT.PLN (persero)

ranting Mariana, Kendal-kendala tersebut adalah :

1. Jaringan yang *Over Blass* (kelebihan muatan).

Pada saat bagian distribusi melakukan survey lapangan (cek jaringan) terkadang bagian distribusi menemukan jaringan yang kelebihan muatan atau disebut dengan *over blass* jika dilakukan pemasangan baru aliran listrik. Kendala tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lamanya proses pemasangan baru aliran listrik dikarenakan PT.PLN (persero) Ranting Mariana harus menambah muatan pada jaringan yang *over blass* atau membuat jaringan baru sebelum melakukan pemasangan baru aliran listrik untuk menghindari kebakaran akibat kelebihan muatan pada jaringan.

Dalam pembuatan jaringan baru PT.PLN (persero) Ranting Mariana juga mengalami kendala apabila material yang diperlukan untuk pembuatan jaringan tidak tersedia digudang maka bagian pelayanan pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana membuatkan daftar tunggu kepada calon konsumen untuk menunggu dilakukan pemasangan baru aliran listrik sampai material yang diperlukan untuk pembuatan jaringan tersedia, tetapi PT.PLN (persero) Ranting Mariana tidak menentukan batas waktu tunggu dikarena waktu pengiriman dan jumlah material yang akan diterima PT.PLN (persero) Ranting Mariana ditentukan oleh PT.PLN (persero) Cabang sedangkan PT.PLN (persero) Cabang tidak memperoleh informasi kapan

material tersebut diperlukan oleh PT.PLN (persero) Ranting Mariana.

2. Tidak tersedianya material untuk pemasangan baru aliran listrik. Seperti yang dijelaskan diatas jika material yang diperlukan untuk pembuatan jaringan tidak tersedia digudang maka bagian pelayanan pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana membuat daftar tunggu kepada calon konsumen untuk menunggu dilakukan pemasangan baru aliran listrik sampai material yang diperlukan untuk pembuatan jaringan tersedia, tetapi PT.PLN (persero) Ranting Mariana tidak menentukan batas waktu tunggu dikarena waktu pengiriman dan jumlah material yang akan diterima PT.PLN (persero) Ranting Mariana ditentukan oleh PT.PLN (persero) Cabang sedangkan PT.PLN (persero) Cabang tidak memperoleh informasi kapan material tersebut diperlukan oleh PT.PLN (persero) Ranting Mariana. Begitu juga apabila material yang diperlukan untuk pemasangan baru aliran listrik tidak tersedia digudang maka PT.PLN (persero) Ranting harus menunggu kiriman material dari PT.PLN (persero) Cabang.

Dari kedua kendala diatas dapat disimpulkan tidak tersedianya material digudang PT.PLN (persero) Ranting Mariana baik untuk pembuatan jaringan baru maupun material untuk pemasangan baru aliran listrik adalah kendala utama yang menyebabkan lamanya proses pemasangan baru aliran listrik, ini dikarenakan pada saat bagian Pelayanan Pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengisi

formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik hanya dibuat dalam satu rangkap dan digunakan sebagai arsip PT.PLN (persero) Ranting Mariana dan tidak dikirim ke PT.PLN (persero) Cabang sehingga menyebabkan tidak adanya sistem informasi akuntansi antara PT.PLN (persero) Ranting Mariana dengan PT.PLN (persero) Cabang mengenai kebutuhan material.

Jika dibandingkan dengan teori Winarno (2006:3.4-3.6) hal 21-23 yang ada pada bab landasan teori yang dijadikan penulis sebagai acuan penyusunan skripsi ini, prosedur pemasangan baru aliran listrik pada PT.PLN (persero) kurang efektif. Hal ini dikarenakan pada saat bagian Pelayanan Pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengisi formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik hanya dibuat dalam satu rangkap dan digunakan sebagai arsip PT.PLN (persero) Ranting Mariana dan tidak dikirim ke PT.PLN (persero) Cabang. Seharusnya formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik dibuat dalam beberapa rangkap dan dikirim ke PT.PLN (persero) Cabang sehingga PT.PLN (persero) Cabang mengetahui berapa jumlah calon konsumen yang ingin melakukan pasang baru sehingga dapat menentukan berapa jumlah material yang akan diterima PT.PLN (persero) Ranting Mariana. Dan dalam dokumen atau formulir harus tercantum berbagai keterangan mengenai suatu objek (misalkan catatan mengenai pemasok, barang, rekening, dan pelanggan) atau suatu peristiwa (misalnya penjualan, perhitungan kas produksi, perhitungan biaya, atau tagihan pembayaran).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti khususnya mengenai Prosedur Pemasangan Baru

Aliran Listrik Pada PT.PLN (persero) Ranting Mariana, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tidak tersedianya material digudang PT.PLN (persero) Ranting Mariana baik untuk pembuatan jaringan baru maupun material untuk pemasangan baru aliran listrik adalah kendala utama yang menyebabkan lamanya proses pemasangan baru aliran listrik, ini dikarenakan pada saat bagian Pelayanan Pelanggan PT.PLN (persero) Ranting Mariana mengisi formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik hanya dibuat dalam satu rangkap dan digunakan sebagai arsip PT.PLN (persero) Ranting Mariana dan tidak dikirim ke PT.PLN (persero) Cabang sehingga menyebabkan tidak adanya sistem informasi akuntansi antara PT.PLN (persero) Ranting Mariana dengan PT.PLN (persero) Cabang mengenai kebutuhan material.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. PLN (persero) Ranting Mariana mengirimkan informasi kepada PT.PLN (persero) Cabang tentang kebutuhan akan material untuk pemasangan baru aliran listrik sehingga calon konsumen tidak terlalu lama menunggu untuk dilakukan pemasangan baru aliran listrik.
2. Sebaiknya formulir permintaan pemasangan baru aliran listrik dibuat dua atau beberapa rangkap sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi.

kedelapan. Penerbit PT.Indeks, Kelompok Gramedia : Jakarta.

- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi +Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Gulo. W. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV.Andi Offset : Jakarta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN : Yogyakarta.
- Kusrini. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi Landasan Bagi Sistem Informasi Lain*. Makalah STMIK AMIKOM Yogyakarta., (Online), ([http](http://p3m.amikom.ac.id/p3m/dasi) : [//p3m.amikom.ac.id/p3m/dasi](http://p3m.amikom.ac.id/p3m/dasi). Diakses 27 Februari 2011).
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta : Bandung.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga : Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, H George & William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi edisi*